

Makna Sindiran dalam Kolom Komentar di Kanal Youtube *Podcast* Deddy Corbuzier Episode “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J” Tanggal 12 Agustus 2022

Berliana Amanda Sary¹, Harun Ahmad Sangaji²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e-mail: berlianaamanda245@gmail.com, harun.a.sangaji@gmail.com

Abstract

The style of satire in the comments column on Deddy Corbuzier's Podcast YouTube channel episode "Mahfud MD, He Engineered the TKP!? Disassembling Inspector General Sambo Vs Brigadir J" on 12 August 2022 is very interesting if studied from the perspective of the type and meaning of discourse on language style. This study aims to describe the meaning of satire in the comments column on the YouTube channel. The approach used in this study is a qualitative research approach with descriptive methods. Based on the results of the analysis, the following results were obtained. First, the style of satire in the comments column on Deddy Corbuzier's YouTube channel episode "Mahfud MD, He Engineered the TKP!? Unloading Inspector General Sambo vs Brigadir J," which aired on August 12, 2022, found 4 types of satirical language styles, namely irony, sarcasm, satire, and innuendo. With the dominant use of sarcasm, irony and sarcasm, secondly, the meaning of the comments submitted by the public in the comments column on the YouTube channel contains disappointment with the government and laws in Indonesia. It can be concluded that many people in Indonesia use satirical language style as a form of expression of criticism and opinions conveyed indirectly through parables, similes and so on.

Keywords: *meaning of satire, podcast, comments*

Abstrak

Gaya bahasa sindiran yang terdapat pada kolom komentar di kanal YouTube Podcast Deddy Corbuzier episode “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo Vs Brigadir J” Tanggal 12 Agustus 2022 sangat menarik jika dikaji dalam perspektif jenis dan makna wacana gaya bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna sindiran dalam kolom komentar di kanal YouTube tersebut. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut. *Pertama*, gaya bahasa sindiran pada kolom komentar di kanal YouTube Deddy Corbuzier episode “Mahfud MD, TKP Pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J” yang tayang pada tanggal 12 Agustus 2022 ditemukan sebanyak 4 jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sarkasme, satire, dan innuendo. Dengan dominan penggunaan gaya bahasa sindiran ironi dan sarkasme, *Kedua*, makna dari komentar yang disampaikan oleh masyarakat pada kolom komentar di kanal YouTube tersebut mengandung kekecewaan terhadap pemerintahan serta hukum yang ada di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Indonesia menggunakan gaya bahasa sindiran sebagai bentuk ungkapan atas kritik dan pendapatnya yang disampaikan secara tidak langsung melalui perumpamaan, persamaan sifat dan sebagainya.

Kata kunci: makna sindiran, *podcast*, komentar

A. PENDAHULUAN

Podcast merupakan salah satu tayangan berupa audio yang saat ini sangat digemari oleh pengguna internet. Seiring berkembangnya teknologi *Podcast* yang awalnya hanya berupa *audio* saja saat ini menjadi *audiovisual* karena didukung oleh adanya platform berupa YouTube. Tak jarang beberapa artis papan atas menggunakan *Podcast* ini sebagai sebuah konten di dalam kanal YouTube-nya. *Podcast* sendiri pada dasarnya berisikan sebuah tanya jawab yang dilakukan oleh pembicara dan narasumber dan pembahasannya pun berhubungan dengan pengalaman maupun opini dari narasumber (Imarshan, 2021:213; Septarina, 2021:1). *Podcast* juga kerap kali membahas mengenai materi-materi yang berisikan tentang kehidupan sosial, bermasyarakat, dan bernegara. Tak luput pula *Podcast* sendiri terkadang membahas mengenai kasus yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat. Berbicara tentang *podcast* yang saat ini banyak digunakan oleh konten *creator* di YouTube, banyak sekali terdapat beberapa opini dan pendapat yang dituliskan oleh masyarakat di kolom komentar YouTube. Semua pendapat maupun opini tersebut ada yang berupa kritikan, sindiran, maupun motivasi (Zellatifanny, 2020: 125)

Berbicara mengenai Youtube yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat luas, dapat diketahui awal mula terbentuknya yaitu didirikan oleh 3 orang mantan karyawan Paypal, yang terdiri dari Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawad Karim. YouTube yang secara administrasi didaftarkan pada tanggal 14 Februari 2005 tersebut awalnya bertujuan sebagai platform kencana *online* berbasis video, namun siapa sangka bahwa saat ini platform tersebut berisi mengenai berbagai macam video mulai dari edukasi, komedi, musik dan lain sebagainya. YouTube saat ini menjadi platform media yang banyak digunakan oleh semua kalangan masyarakat diseluruh dunia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. YouTube juga saat ini dijadikan sebagai tempat untuk mencari popularitas dan juga sebagai ladang untuk mencari uang. Namun tak jarang pula, YouTube juga dijadikan sebagai alat untuk mengkritik, menyindir, menghina dan merendahkan orang lain, yang dimana hal tersebut biasanya dituliskan beberapa orang yang tak dikenal melalui kolom komentar yang ada (Nanuru, 2017:02).

Berbicara mengenai kritik, menghina, dan merendahkan orang lain saat ini menjadi hal wajar yang ada dimasyarakat. Hal tersebut dikarenakan stigma masyarakat yang beranggapan bahwa setiap orang bebas untuk mengeluarkan pendapatnya terhadap orang lain. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan mengingat negara Indonesia merupakan negara dengan orang-orang yang dituntut untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama. Namun hal tersebut saat ini sepertinya tidak berlaku untuk beberapa orang, mengingat saat ini banyaknya orang yang berkomentar negatif mulai

dari menghina, menyindir, dan merendahkan terhadap sesama, dengan berdalih tidak menyukainya dengan alasan berdasar maupun tidak berdasar (Halimah, 2019:158).

Sindiran yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pola bahasa dengan fungsi emotif sebagaimana dikatakan Jakobson seperti dikutip Wijana dan Rohmadi (2006 dalam Arisnawati, 2020:137), bahwa fungsi emotif adalah “salah satu fungsi bahasa yang terpenting, di samping lima fungsi lainnya, seperti fungsi konatif, referensial, metalingual, poetik, dan fatis”. Di sisi lain, Leech seperti dikutip Wijana dan Rohmadi (2006 dalam Arisnawati, 2020:137), mengungkapkan lima rumusan yang berbeda tentang fungsi bahasa, yaitu “fungsi informasional, ekspresif, direktif, estetis, dan fatis. Sindiran sendiri adalah realisasi dari fungsi ekspresif”.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa kajian ihwal makna sindiran yang terdapat di dalam kanal YouTube khususnya *podcast* sangat menarik untuk dilakukan. Dikatakan menarik karena kajian tentang makna sindiran yang terdapat pada kolom komentar belum banyak dilakukan, kalau pun ada penelitian tersebut biasanya meneliti tentang tuturan yang disampaikan secara langsung oleh seseorang atau pada video *podcast* yang kemudian dianalisis. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai makna pesan yang tersirat pada sindiran yang terdapat dalam kolom komentar yang ada di dalam kanal YouTube milik Deddy Corbuzier. Kajian ini menggunakan teori dari berbagai jenis gaya bahasa sindiran sebagai acuan untuk menganalisis makna sindiran yang digunakan oleh masyarakat. Rumusan judul pada penelitian ini adalah: “Makna Sindiran dalam Kolom Komentar di Kanal YouTube *Podcast* Deddy Corbuzier Episode “Mahfud MD, TKP Pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo VS Brigadir J” tanggal 12 Agustus 2022.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan pada analisis isi (*content analysis*) dengan tujuan yaitu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian yang dijabarkan secara verbal. Moleong dalam (Afnan, 2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun dari lisan seseorang yang dilihat dari perilaku yang dapat diamati. Cahyandari, (2018:22), mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan kenyataan yang empiris tumbuh serta kejadian dari omongan atau tuturan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode ini untuk menganalisis makna sindiran yang ada pada kolom komentar di kanal YouTube Deddy

Corbuzier Episode “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J” tanggal 12 Agustus 2022, karena data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang ditulis oleh netizen Indonesia dalam menyampaikan kritik dan pendapatnya melalui kolom komentar di kanal YouTube.

Data pada penelitian ini berupa kalimat yang ditulis oleh netizen Indonesia dalam menyampaikan kritik atau sindiran dengan sumber penelitian yaitu bersal dari kolom komentar yang ada di kanal YouTube Deddy Corbuzier episode “Mahfud MD, TKP Pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J” yang tayang pada tanggal 12 Agustus 2022. Teknik pengumpulan data yang ditempuh untuk mengumpulkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan juga catat. Menurut Mahsun (2014:92-93), dinamakan teknik simak karena untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Dan teknik catat yaitu teknik lanjutan yang dilakukan diwaktu menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Mencari dan mengamati tulisan berupa kritik dan sindiran pada kolom komentar yang ada di kanal YouTube Deddy Corbuzier episode “Mahfud MD, TKP Pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J” yang tayang pada tanggal 12 Agustus 2022.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan penggunaan gaya bahasa sindiran dengan cara memahami jenis dan makna kalimat yang ditulis sebagai pengelompokan gaya bahasa sindiran dengan menggunakan format identifikasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data gaya bahasa sindiran

NO	Data Gaya Bahasa Sindiran	Jenis Gaya Bahasa Sindiran			
		IR	SR	ST	IN
1.	“Terkadang lebih mudah mencari siapa yang akan dipersalahkan dari pada mengakui kesalahan, itulah kenapa keadilan tak pernah adil”	✓			
2.	Yg menghukum Ama yng di hukum sama sama susah dipercaya, mata hatinya ke uang.	✓			
3.	Negara ini penuh dengan PUNGLI yg terstruktur	✓			

4.	Semoga dalam kasus ini, masih ada bintang-bintang yang jujur dan dapat dipercaya untuk menegakkan kebenaran dan keadilan	✓
5.	Kejahatan terlengkap tersadis...dan paling memalukan utk org berpendidikan dan berkedudukan tinggi	✓
6.	Itulah karna kurangnya ketegasan pemerintah/hukum RI	✓
7.	Kejujuran begitu mahal di negara ini	✓
8.	Orang berilmu dan berakhlak mulia adalah harapan keadilan. Orang berilmu dan berakhlak bejad adalah harapan para bandit. Contohnya SAMBO & GENG & SEJENISNYA.	✓
9.	Menurut Gus Dur, di negeri ini hanya ada tiga polisi yang jujur. "Pertama, patung polisi, Kedua, polisi tidur. Ketiga, polisi Haogeng (mantan Kapolri)."	✓
10.	"kezaliman akan terus ada, bukan karena banyaknya orang-orang jahat, tapi karena diamnya orang-orang baik."-Ali bin Abi Thalib	✓

Sumber . Dokumentasi Peneliti

Keterangan

- IR = Ironi
SR = Sarkasme
ST = Satire
IN = Innuendo

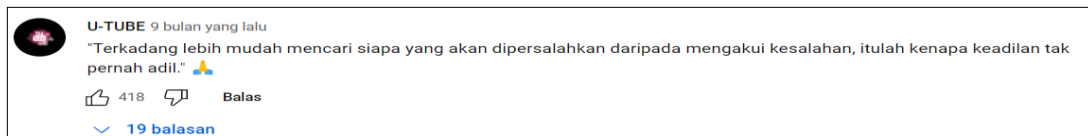
PEMBAHASAN

1. Gaya Bahasa Sindiran Berbentuk Ironi

Ironi merupakan salah satu jenis dari gaya bahasa sindiran yang cara penyampaiannya berlainan maupun bertentangan dengan maksud tujuan. Gaya bahasa ironi ini kerap kali disebut sebagai salah satu jenis gaya bahasa dengan kadar sindiran yang halus dibandingkan dengan gaya bahasa sindiran lainnya. Rinaldi (2018:97) mengungkapkan bahwa gaya bahasa ironi adalah salah satu acuan seseorang dalam mengungkapkan isi pikiran dan hati yang diucapkan maupun ditulis dengan sebuah rangkaian kata-kata yang memiliki makna dan maksud tujuan yang berlainan. Gaya bahasa sindiran ironi ini sering kali digunakan seseorang untuk menyampaikan ketidaksetujuan maupun kritikan yang dibuat oleh seseorang tersebut menggunakan sebuah rangkaian kata kiasan agar terlihat tidak menyakiti orang lain. Terdapat 4 data dalam gaya bahasa ironi antara lain yaitu, sebagai berikut.

a. Data 1

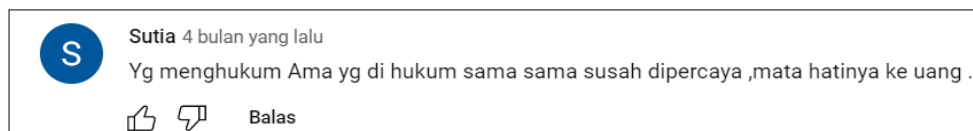
Data 1 diambil dari komentar yang ditulis oleh U-Tube dari kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan kalimat yang ditulis secara halus, namun di dalam penyusunan kata tersebut ada maksud yang bertentangan. Pada kalimat tersebut penulis menggunakan kata kiasan agar tidak terkesan kasar, namun jika ditelaah lebih lanjut makna dalam kalimat tersebut adalah sindiran yang ditujukan kepada Ferdi Sambo yang telah melakukan kejahatan namun tidak bertanggung jawab. Dalam artian lain Ferdi Sambo memperalat anak buahnya untuk membunuh rekan kerjanya dengan mengatasnamakan kedudukan dan perintah. Jika dilihat dari segi pemaknaan sindiran tersebut berisi ungkapan kekecewaan dari penulisnya yang menganggap keadilan yang ada saat ini tidak adil dan sesuai dengan norma hukum yang berlaku.

b. Data 2

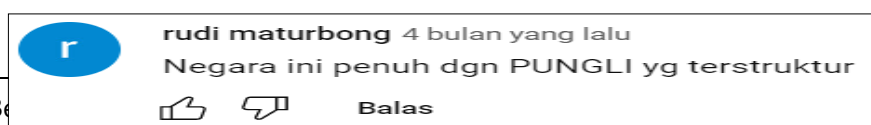
Data 2 diambil dari komentar yang ditulis oleh Sutia dari kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan kalimat kiasan dalam penulisannya. Namun di dalam kata kiasan tersebut mengandung makna yaitu tindakan pengadilan dan pelaku kejahatan dalam memperoleh proses hukum semuanya tergantung uang. Sindiran tersebut ditujukan kepada Ferdi Sambo dan pengadilan yang menjalankan tugas serta mengambil keputusan tidak sesuai dengan hukum yang seharusnya atau dalam artian pengadilan dapat disuap dengan uang untuk memutuskan suatu perkara.

c. Data 3

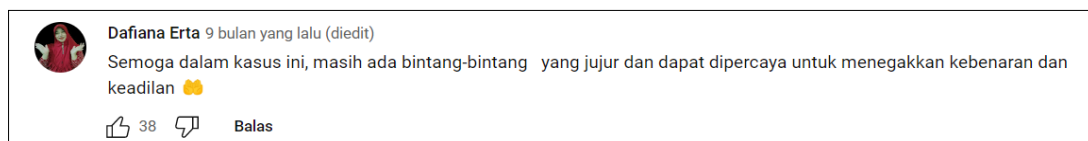
Data 3 diambil dari komentar yang ditulis oleh Rudi Maturbong dari kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi, hal ini ditandai dengan tulisan “pungli terstruktur” yang secara garis besar pungli adalah pungutan liar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh uang atau apapun sejenisnya. Pungli sendiri bisa dikatakan sebagai tindakan melawan hukum seperti korupsi. Jadi makna dari tulisan tersebut adalah sindiran yang ditujukan kepada aparat negara yang melakukan tindakan korupsi namun tidak terdeteksi aksi kejahatannya, dalam artian lain tindakan pelaku korupsi tersebut bisa dikatakan rapi karena tidak ada orang yang menyadarinya.

d. Data 4

Data 4 diambil dari komentar yang ditulis oleh Dafiana Erta dari kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



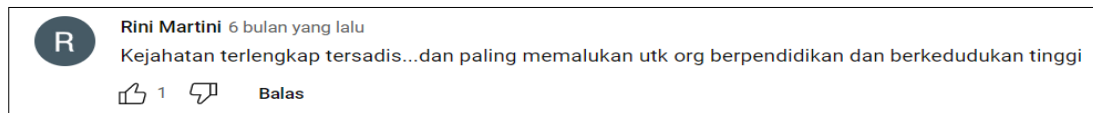
Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi, hal ini ditandai dengan tulisan “bintang-bintang” yang secara garis besar bintang dimaknai dengan pangkat atau kedudukan seseorang dalam suatu instansi tertentu. Jadi maksud sindiran serta makna dari tulisan tersebut ditujukan kepada para pejabat yang memiliki pangkat maupun kedudukan yang tinggi dalam pemerintahan supaya tetap menjalankan tugasnya dengan sejujur-jujurnya, karena tugas utama mereka adalah untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.

2. Gaya Bahasa Sindiran Berbentuk Sarkasme

Sarkasme merupakan salah satu jenis dari gaya bahasa sindiran yang cara penyampaiannya lebih kasar dari pada ironi. Sarkasme merupakan gaya bahasa yang didalamnya berisi kegetiran dan ejekan yang kasar. Sindiran sarkasme ini bersifat lebih terbuka dan *to the point* sehingga sindiran tersebut dapat menyakiti seseorang dan sangat tidak enak untuk didengar. Terdapat 4 data dalam gaya bahasa sarkasme antara lain, sebagai berikut.

a. Data 1

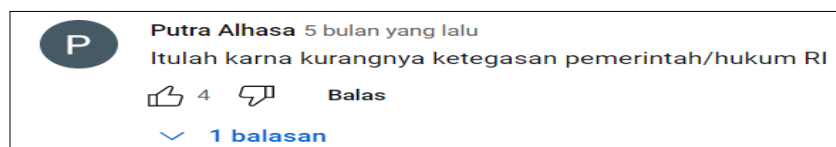
Data 1 diambil dari komentar yang ditulis oleh Rini Martini dari kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Hal tersebut ditandai dengan pemilihan kata yang terkesan cukup lugas dan disampaikan tidak bertele-tele. Sindiran sarkasme diatas ditujukan untuk Ferdi Sambo dengan makna menyindir pangkat serta kedudukan yang dimiliki Ferdi Sambo yang menggunakan kekuasaannya untuk menghabisi anak buahnya. Sindiran tersebut juga bermakna bahwa Ferdi Sambo yang dianggap sebagai orang yang berpendidikan memiliki sifat yang jahat dan sadis karena telah melakukan kejahatan dengan menggunakan skenario-skenario seolah-olah dirinya tidak bersalah.

b. Data 2

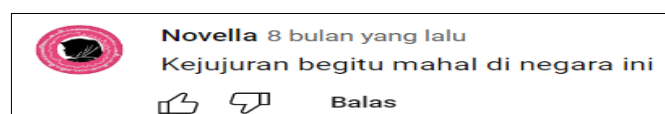
Data 2 diambil dari komentar yang ditulis oleh Putra Alhasa dari kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme yang mengandung makna sindiran yang ditujukan kepada pemerintahan dan hukum yang berlaku di Indonesia yang dinilai kurang tegas dalam menuntaskan atau menyelesaikan sebuah perkara. Hal tersebut tentunya dilihat dari beberapa kasus yang sering muncul di Indonesia, namun tidak ada penyelesaian atau tindakan lebih lanjut, misalnya kasus meninggalnya Munir dan Marsinah yang sampai saat ini belum ada kasus penyelesaiannya.

c. Data 3

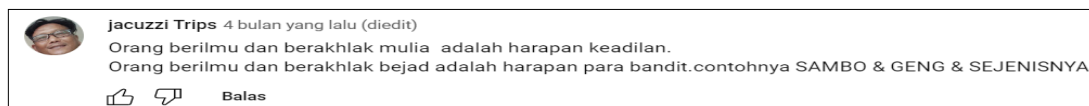
Data 3 diambil dari komentar yang ditulis oleh Novella dari kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme, hal tersebut ditandai dengan penulisan atau pemilihan kata dalam komentar yang langsung *to the point* pada intinya. Makna yang terkandung dalam sindiran tersebut sebenarnya mengkritik rakyat di Indonesia yang sebagian besar tidak menjunjung tinggi nilai kejujuran, hal tersebut terjadi karena banyak dijumpai oknum-oknum yang tidak jujur dan kerap kali melakukan penyelewengan terhadap tugasnya.

d. Data 4

Data 4 diambil dari komentar yang ditulis oleh Jacuzzi Trips dari kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



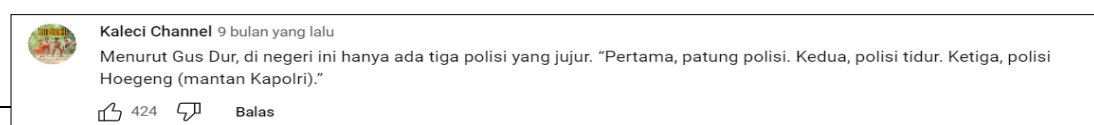
Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme, hal tersebut ditandai dengan adanya kritikan secara langsung yang ditujukan kepada Ferdi Sambo dan jajarannya, bahwa Sambo dan jajarannya memiliki akhlak yang buruk sehingga ia cocok disandingkan dengan bandit ataupun pelaku kejahatan yang lain. Selain itu makna yang terkandung dalam komentar tersebut menjelaskan adanya kebencian secara pribadi terhadap perilaku Sambo.

3. Gaya Bahasa Sindiran Berbentuk Satire

Satire merupakan gaya bahasa sindiran yang berbentuk argumen dengan cara penyampaian ujarannya secara tidak langsung. Satire ini bisa dikategorikan cara menyindir dengan elegan karena cara penyampaiannya yang bersifat aneh dan dapat membuat orang lain tertawa. Sindiran satire ini biasanya digunakan untuk menertawakan kebodohan orang, kebiasaan, serta sebuah lembaga. Tarigan (2013: 70) mengungkapkan bahwa nilai pada satire memiliki sebuah tantangan tersendiri dalam menyindir, karena ungkapan tersebut tidak dikemukakan secara jelas dan bersifat pura-pura. Terdapat 1 data dalam gaya bahasa satire yaitu, berikut ini.

a. Data 1

Data 1 diambil dari komentar yang ditulis oleh Kaleci Channel dari kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul “Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Hal tersebut ditandai dengan pemilihan kata yang berbentuk argumen dengan cara penyampaian ujarannya secara tidak langsung. Selain itu komentar sindiran yang ditulis bersifat aneh dan dapat membuat orang lain tertawa. Namun dibalik kalimat sindiran tersebut tentunya memiliki makna yang terkandung yaitu kritikan terhadap anggota kepolisian yang kebanyakan tidak jujur dalam menjalankan tugas-tugasnya.

4. Gaya Bahasa Sindiran Berbentuk Innuendo

Sindiran inuendo merupakan gaya bahasa sindiran yang dinilai memberikan kritikan yang tidak menyakitkan hati serta mengandung makna yang dipengaruhi oleh sebuah konteks situasi. Sindiran ini biasanya mengungkapkan sesuatu dengan mengecilkan fakta yang sesungguhnya. Sindiran inuendo juga banyak digunakan oleh orang yang masih memiliki rasa ragu untuk mengungkapkan secara langsung maksud dan tujuannya. Kebanyakan orang menggunakan inuendo ini untuk menyindir, karena seperti yang diketahui bahwa sindiran inuendo tidak terlihat menyakitkan hati orang, namun jika mengetahui makna serta maksud yang sebenarnya akan dapat menimbulkan sebuah masalah. Terdapat 1 data dalam gaya bahasa Innuendo yaitu:

a. Data 1

Data 1 diambil dari komentar yang ditulis oleh Jo dalam kanal YouTube *Podcast Deddy Corbuzier* yang berjudul "Mahfud MD, TKP pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J.



Pada komentar tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa Innuendo. Hal tersebut ditandai dengan pemilihan kata yang tidak menyakitkan hati serta mengandung makna yang dipengaruhi oleh sebuah konteks situasi. Selain itu kalimat sindiran yang ditulis juga termasuk pengungkapan sebuah kritik yang disampaikan secara tidak langsung atau terkesan ragu-ragu karena menggunakan kata-kata bijak orang lain. Namun di balik komentar tersebut mengandung makna bahwa saat ini banyak sekali ditemui orang-orang yang tidak berani *speak up* atau mengungkapkan kebenaran, padahal dia mengetahui permasalahan yang ada. Hal tersebut tentunya akan tetap menimbulkan masalah-masalah yang lain sampai kapan pun.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan dua hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, gaya bahasa sindiran di kolom komentar kanal YouTube Deddy Corbuzier episode “Mahfud MD, TKP Pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J” yang tayang pada tanggal 12 Agustus 2022 ditemukan sebanyak 10 komentar dengan 4 jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi dengan 4 komentar, sarkasme dengan 4 komentar, satire dengan 1 komentar, dan innuendo dengan 1 komentar dengan dominan penggunaan gaya bahasa sindiran ironi dan sarkasme. Masyarakat Indonesia juga kebanyakan menggunakan kata tidak baku dalam menyampaikan kritik dan sindirannya. *Kedua*, gaya bahasa sindiran pada kolom komentar di kanal YouTube Deddy Corbuzier episode “Mahfud MD, TKP Pun Dia Rekayasa!? Bongkar Habis Irjen Sambo vs Brigadir J” yang tayang pada tanggal 12 Agustus 2022 memiliki berbagai macam makna mulai dari menyindir perseorangan sampai ungkapan kekecewaan terhadap pemerintahan dan hukum. Sehubungan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat di Indonesia yang menggunakan gaya bahasa sindiran sebagai bentuk ungkapan atas kritik dan pendapatnya yang disampaikan secara tidak langsung melalui perumpamaan, persamaan sifat dan sebagainya. Penggunaan fungsi gaya bahasa sindiran pada kolom komentar tersebut tentunya memperkuat efek terhadap kritikan dan keresahan yang dirasakan oleh penggunanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnan, D. (2019). Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Soshum Insentif*, 2(2): 153-163, (<https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/135>), diunduh 3 Juni 2023.
- Arisnawati, N. (2020). Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*.
- Bahaudin, M.S., & Wasisto, J. (2019). Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2): 61-70, (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22895>), diunduh 3 Juni 2023.
- Cahyandari, I. (2018). Variasi Basa Sajrone Sosial Medhia Instagram @Pujangga_Jawa 16 November 2016-30 Desember 2017. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya, (https://www.neliti.com/id/publications/253329/variasi-basa-sajrone-sosial-medhia-instagram-akun-pujangga_jawa-16-november-2016#id-section-content), diunduh 3 Juni 2023.

- Faiqah, F., dkk. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2): 259-272.
- Halimah N. S. & Hilaliyah H. (2019). Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab dalam Buku Catatan Najwa. *DEIKSIS. VOL. 11, No. 2.*
- Hardiana, R. (2018). Sindiran dalam acara komedi Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Huda, M. (2016). Sindiran sebagai strategi kritis dalam berbicara di hadapan publik. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 125-136.
- Ibrahim, M. (2018). The use of irony in political satire. *Journal of Communication Studies*, 6(1), 12-19.
- Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast sebagai Pilihan Sumber Informasi bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5(2): 213-221.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khoiri, M. A., & Wijayanto, H. (2021). Sindiran dalam konteks YouTube: Tinjauan analisis wacana kritis Norman Fairclough. *Jurnal Humaniora*, 33(1), 70-77.
- Mahsun, MS. (2027). *Metode Penelitaian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mambu, J. (2019). Penggunaan sindiran dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. *Humanus*, 18(1), 43-54.
- Mara, R. S. & Bahry, R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Mude dan Biak Cacak. *Jurnal Bahasa dan Sastra Vo. 13, No. 1.*
- Ma'arif, K. & Naini, I. (2022). Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier. *Skripsi, Universitas Bung Hatta Padang.*
- Mukmin, A. (2017). Sindiran dalam Wacana Politik (Studi pada Aktivist Sosial dan Politik di Kota Malang). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 113-127.
- Nanuru, R.F. (2017). Youtube: Seni Berwawasan Teknologi Modern.
- Nurhasanah, R., Farida, A., & Rohman, F. (2020). Bahasa Sindiran dalam Kolom Komentar di YouTube: Sebuah Kajian Linguistik Kritis. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 221-228.
- Pertiwi, N. N., & Adib, I. M. (2021). Pemakaian Sindiran dalam Komentar pada Video YouTube. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 57-65.
- Ramon, Y.M. & Ahmad, H. (2017). Gaya Bahasa Sindiran dalam Kolom Komentar Kanal YouTube TVonenews Episode "Respon Pedas Masyarakat Soal Pernyataan Megawati Antri Minyak Goreng". *Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya*. (Online), (<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>, diunduh 17 Desember 2022).
- Rinaldi, Rio. (2018). *Retorik dan Majas Lokalitas dan Mingkabau*. Padang: Erka. Publikasi.
- Rohman, JNA & Husna, J. (2017). *Situs Youtube sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015*, (Online), (file:///C:/Users/Asus/Downloads/23037-46951-1-PB.pdf), diunduh 12 Mei 2023.

- Setyowati, E., & Sumarsono, R. (2020). Sindiran dalam wacana media sosial: Tinjauan linguistik kritis. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(2), 53-65.
- Septarina. (2021). *Studi Fenomenologi Penggunaan Podcast sebagai Media Sarana Informasi pada Prokopim Kota Bandung*. Tesis, Magister Ilmu Komunikasi, Program Pascasarjana, Universitas Pasundan Bandung.
- Soetopo, H., & Sunaryo, S. (2016). Sindiran di media sosial dalam sudut pandang semiotika sosial. *Jurnal ASPIKOM*, 1(3), 257-271.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, N. (2015). Strategi Sindiran dalam Kolom Opini Harian Umum Kompas (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). *KOMUNIKATOR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 148-156.
- Zellatifanny, C.M. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekomnas: Pusat Penelitian dan Pengembangan Aptika dan IKP, Kementerian Komunikasi dan Informatika*, 5(2).